

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF BIPA UNTUK KELAS PEMULA

Barrin Putra Azharin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Email: Barrin@stitmuhngawi.ac.id

Abstract

BIPA strategies in planning instruction. The 3D animated film strategies and E-book Media plays an important role so that the learning objectives are achieved. Strategies and materials must be composed precisely to achieve effective learning. Pemelajar expected easily understand the material presented by the teacher. elaborasi strategy with election material as well as the preparation of the penyematan elements of the locality so that pemelajar are not too difficult to understand. This is the location of the management strategy and organizing to make it more effective and efficient in putting together learning to suit the purpose.

Keywords: *strategy, effective, BIPA, beginner*

Pendahuluan

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan yang berfungsi juga sebagai bahasa pendidikan, bahasa perencanaan dan pembangunan, sarana pengembangan ilmu, teknologi, dan budaya, serta bahasa media massa. Hal itu dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (dalam amandemen tidak berubah) Bab XV, Pasal 36 yang mengatakan "bahasa negara adalah bahasa Indonesia".

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi warga negara asing disebut

sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Pembelajaran BIPA menjadi salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa. BIPA merupakan pembelajaran bahasa dengan subjek penutur asing. Pembelajaran BIPA lebih dipandang pada faktor pembelajarannya. Orang-orang yang menjadi pembelajar BIPA adalah orang asing, bukan penutur Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar, baik sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, keempat, atau lainnya. Dengan pembelajaran BIPA, orang asing diharapkan mampu

menguasai Bahasa Indonesia atau berBahasa Indonesia (Kusmiatun, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sudah dikenal, baik di Indonesia maupun di beberapa negara di luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari unpad.co.id pada tahun 2013 bahasa Indonesia telah dipelajari di 72 negara. Beberapa negara tersebut di antaranya adalah Maroko, Jerman, Australia, Polandia, dan Thailand. Di negara-negara tersebut bahasa Indonesia telah dijadikan program studi yang dapat dipelajari di tingkat universitas. Di Thailand, misalnya, berdasarkan data dari KBRI Bangkok, pada tahun 2012 terdapat sekitar tujuh universitas yang menyelenggarakan program bahasa Indonesia. Universitas tersebut adalah Mae Fah Luang University, Chiang Mai University, Naresuan University, King Mongkut University of Technology, Pundit University, Rmakhamhaeng University, dan Burapha University, (Rohayani, 2013:1).

Kedudukan BIPA bagi pembelajar asing adalah sebagai

bahasa kedua sehingga pemerolehannya dilakukan setelah menguasai bahasa pertamanya. Para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar (Ellis, 1986:19).

Banyaknya lembaga pengajaran BIPA muncul untuk merespon minat orang asing belajar BIPA karena pembelajar memiliki berbagai tujuan dan kepentingan yang melatarbelakangi mempelajari bahasa Indonesia. Ada tiga kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yakni (1) mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (2) membaca buku dan surat kabar guna keperluan penelitian, dan (3) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Ketiga tujuan itu masing-masing masih dapat diperluas lagi menjadi beberapa tujuan khusus, misalnya, untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia memerlukan pengetahuan bahasa Indonesia sesuai dengan bidang ilmu yang diikuti (ilmu sosial, ilmu teknik, ekonomi, dan sebagainya). Begitu pula untuk keperluan penelitian tergantung dari

bidang apa yang akan diteliti. Kemudian, untuk belajar bahasa Indonesia lisan guna keperluan komunikasi dengan penduduk diperlukan pula pengkhususan, misalnya komunikasi formal atau informal (Suyitno: 2007).

Menjabarkan strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Asmani, 2011: 27). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran (Aqib, 2013: 71). Berkaitan dengan itu menjabarkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah

pola keterampilan pembelajaran yang dipilih dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disintesis bahwa strategi belajar adalah serangkaian tindakan strategis guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 9).

BIPA harus direncana dengan pengelolaan serta strategi yang tepat mengacu pada pengorganisasian isi, pengajaran yang efektif dan efisien. Agar tujuan dalam proses pembelajaran tercapai dan pemelajar mudah menerima informasi dengan tuntas. Pemilihan strategi menjadi kunci dalam menentukan capaian pada sebuah pembelajaran. Untuk pemula materi diberikan secara sederhana dengan pembahasan secara menyeluruh. Dengan menyisipkan sedikit budaya-budaya lokal yang perlu diketahui juga oleh para pemelajar.

Metode

Penelitian ini studi pustaka (library reseach), yaitu metode penelitian dengan cara mengadakan studi atau telaah terhadap buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian (Suwandi, dkk, 2016: 59). Sumber data berupa buku dan jurnal baik nasional maupun internasional. Teknik pengumpulan data dengan cara memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang strategi ekskursi. Teknik analisis data menggunakan komparasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Pertimbangan sosial budaya menjadi sangat penting. Pembelajaran tidak hanya mengajarkan cara berkomunikasi. Akan tetapi, pembelajaran juga berfungsi sebagai penanaman wawasan mengenai sosial dan budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran BIPA lebih bermakna bagi pembelajar (Krashen, 1985; Stern, 1987; Winkel, 1987; dan Rahmina, 2002).

Beberapa faktor tersebut relevan dengan keberadaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA memiliki partisipan dengan beragam etnis, bahasa, latar belakang sosial, dan lainnya. Selain itu, pembelajar BIPA juga merupakan dwibahasawan atau multibahasawan yang belum menguasai Bahasa Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa perlu diperhatikan dalam pembelajaran BIPA, terutama pembelajaran BIPA pada tingkat dasar (semenjana) dan menengah (madya) karena penutur pada jenjang tersebut masih minim menguasai kosakata Bahasa Indonesia (Widianto dan Zuleha, 2016:127)

Pemilihan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat dari Dumford, dkk (2016: 72) *learning strategies have been shown to be an important part of success in the classroom*. Sejalan dengan itu Schunk (dalam Akça, 2013: 135) berpendapat *learning strategies are important parts of the learning process. These*

offer significant clues to the educator for utilization in education at the highest level.

Pelaksanaan pembelajaran BIPA ini terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tujuan atau kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan guru pada semua jenjang kelas tersebut sudah mengarah untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Hal ini terlihat dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu 1) materi pelajaran yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa belajar bahasa Indonesia; 2) metode pembelajaran yang digunakan sudah variatif, guru telah mengkombinasikan beberapa macam metode yaitu metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode suggestopedia, dan metode eklektik; 3) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, guru

menggunakan strategi yang bervariasi serta disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa di kelas; 4) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.

Untuk melihat keberhasilan siswa terutama melibatkan mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Inggris, dosen metode pengajaran memastikan tepat, efektif dan mampu menumbuhkan minat mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka. Identifikasi kesalahan siswa adalah salah satu pendekatan yang diambil oleh staf pengajar untuk membantu siswa. Penyimpangan yang bisa mempercepat proses pengandaan, Penyimpanan, mengingat kembali dan pemakaian sumber daya untuk membantu dalam penciptaan pembelajaran yang efektif antara siswa. Corder (1974), kesalahan seperti 'c' yang merupakan sesuatu yang memiliki arti tertentu tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk peneliti dan instruktur. Jadi, studi ini dilakukan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi kesalahan leksikal dan mengklasifikasikan jenis

kesalahan dalam aspek-aspek fonologi dibuat oleh pelajar-pelajar asing dalam mempelajari bahasa Inggris (Yong dan Lectumy, 2012: 669).

Pembelajaran BIPA memiliki karakteristik dan norma pedagogik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada penutur asli. Perbedaan tersebut terjadi karena (a) pelajar BIPA pada umumnya telah memiliki jangkauan dan target hasil pembelajaran secara tegas, (b) dilihat dari tingkat pendidikannya, pada umumnya pelajar BIPA adalah orang-orang terpelajar, (c) para pelajar BIPA memiliki gaya belajar yang khas dan kadang-kadang didominasi oleh latar belakang budaya, (d) sebagian besar pelajar BIPA memiliki minat, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, (e) para pelajar BIPA memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, dan (f) karena perbedaan sistem bahasa, menyebabkan pelajar BIPA banyak menghadapi kesulitan terutama dalam masalah pelafalan dan penulisan (Suyitno, 2000).

Berdasarkan pada perolehan hasil belajar yang ditargetkan, dalam pengajaran BIPA, rancangan yang dipilih adalah anjakan komunikatif. Seperti halnya anjakan lain, rancangan komunikatif memiliki asumsi tentang hakikat bahasa dan belajar bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard dan Rodgers (1986) yang menjelaskan bahwa asumsi anjakan komunikatif tentang hakikat bahasa adalah 1) bahasa merupakan sistem dalam pengungkapan makna, 2) bahasa adalah alat bagi manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi, 3) struktur bahasa mencerminkan fungsi penggunaannya dan fungsi komunikatifnya, dan 4) unit utama bahasa bukan hanya berupa unit gramatikal melainkan juga fungsi dan makna komunikasi.

Lebih lanjut, Richard dan Rodgers (1986) menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan belajar bahasa anjakan komunikatif mengajukan tiga prinsip, yakni 1) belajar bahasa terjadi apabila kegiatan itu berlangsung dalam suatu komunikasi yang nyata, 2)

dalam kegiatan komunikasi seperti ini, bahasa nyata-nyata digunakan, dan 3) penggunaan bahasa yang nyata inilah yang bagi pelajar bermakna sekaligus fungsional.

Selain itu, keterkaitannya dengan ancangan komunikatif, Van Eck (dalam Machmoed 1990) menjelaskan bahwa pengajaran bahasa dengan ancangan komunikatif memerlukan komponen yang ditentukan dengan tujuan pengajaran bahasa, yakni 1) situasi yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, meliputi peranan pembicara, latar, dan pokok bahasan yang dibicarakan; 2) kegiatan kebahasaan apa yang kelak perlu dilaksanakan oleh pelajar; 3) fungsi bahasa yang akan dilaksanakan pelajar dalam penggunaan bahasanya kelak; 4) apa yang dapat dilaksanakan pelajar terhadap setiap pokok bahasan; 5) nosi umum apa yang akan dapat ditangani oleh pelajar; 6) konsep khusus apa yang ditangani oleh pelajar kelak; 7) bentuk bahasa apa yang dipakai oleh pelajar; dan 8) tingkat keterampilan yang kelak dapat dimanifestasikan oleh pelajar

Media Film Animasi 3D

Film seri animasi 3d “Belajar Bahasa Indonesia Bersama Made” dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran BIPA di Undiksha dan di harapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pemahaman Bahasa Indonesia. Menurut hasil obeservasi awal mewawancarai ketua UPT Bahasa Undiksha di ketahui bahwa pemahaman peserta didik BIPA terhadap Bahasa Indonesia masih kurang dan media- media pembelajaran yang di gunakan masih bersifat statis. Sehingga pengajar BIPA mengunduh video-video yang relevan dengan materi pelajaran di youtube. Namun, video-video yang di unduh tersebut masih kurang baik dan menarik digunakan sebagai media pembelajaran BIPA. Sehingga pengembangan film animasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut (Pura Dkk, 2017: 5).

Media Pembelajaran E-book

Produk model pembelajaran e-book ini terdiri atas dua bab dan merupakan model yang dipilih untuk pembelajaran di BIPA tingkat

menengah. Tema-tema utama, yaitu Diri Sendiri, Keluarga, dan Lingkungan Sekitar (meliputi subtema: Identitas Diri dan Teman Baru, Keluarga dan Tokoh Idola, Aktivitas Sehari-Hari dan Berbelanja, dan Lingkungan Sekitar) dan Negaramu Negaraku (meliputi: Cerita Masa Kecil, Presidenku, dan Hari Kemerdekaan). Setiap pelajaran terdiri atas teks atau bacaan, dialog, latihan soal yang bisa berwujud membaca, menulis, berbicara atau menyimak. Selain itu ada juga menu tata bahasa dan latihan soal tata bahasa. Semua bagian tersebut dirancang dalam sebuah e-book yang menggabungkan audio, visual dan kinetik. Ketiga aspek tersebut merupakan faktor penting dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan e-book. Produk pembelajaran ini merupakan pelengkap dan bagian penting dalam sebuah pembelajaran BIPA pada tingkat menengah (Megawati, 2014: 69)

Simpulan

Penggunaan media film dan e-book dalam pembelajaran BIPA

merupakan strategi dalam mempermudah pemelajar kelas pemula dalam memahami materi. Strategi dielaborasi dengan pemilihan materi serta persiapan penyematan unsur-unsur lokalitas agar pemelajar tidak terlalu sulit memahami. Disinilah letak pengelolaan strategi dan pengorganisasian agar lebih efektif dan efisien dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Pertanyaan-pertanyaan dari pemelajar akan sedikit berkurang apabila startegi dan materi disusun dengan secara sederhana tetapi lengkap atau menyeluruh dengan menyertakan beberapa contoh atau unsur-unsur budaya. Kemudian pengajar juga menjelaskan dengan sederhana agar mudah dipahami. Kunci dari ini adalah pematangan pada tahap perencanaan adalah modal utama agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam kelas.

Daftar Pustaka

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jogjakarta: Diva Press.

- Aqib, Zainal. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Yong, Chyn Chye dan Vijayaletchumy. 2012. Analisis Kesilapan Dalam Pembelajaran Bahasa Melayu Oleh Pelajar Asing. *Jurnal. GEMA*. 12/2/2012
- Corder, S. 1978. "Language-Learner Language" dalam Richard, J. Understanding Second and Foreign Language Learning. Rowley: Newbury House Publisher, Inc.
- Dumford, Amber D. et al. (2016). The Who, What, and Where of Learning Strategies. *The Journal of Effective Teaching*, 16 (1)
- Ellis, Rod. 1986. Understanding Second Language Acquisition. Oxford: Oxford University Press.
- Iskandarwassid, Sunendar D. 2013. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krashen, Stephen D. dan Tracy D.T. 1985. The Natural Approach Language Acquisition in the Classroom. New York: Pergamon Press.
- Kusmiatun, A. 2015. Menenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.
- Megawati, Citra. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Bipa Tingkat Menengah Melalui E-Book Interaktif Di Program Incountry Universitas Negeri Malang Tahun 2014. *Jurnal. NOSI*. 2/1/2014.
- Pura, I Putu Andika Subagya, dkk. 2017. Film Seri Animasi 3d "Belajar Bahasa Indonesia Bersama Made" Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Di Undiksha. *Jurnal. KARMAPATI*. 6/1/2017.
- Rahmina, I. 2002. Strategi Belajar Mengajar BIPA. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Rohayani, Novia Siti. 2013. "Penggunaan Kartu Data Pada Pembelajaran Kosakata Berafiks Dalam Keterampilan Menulis BIPA Tingkat Dasar di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia". *e-journal*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stern, H.H. 1983. Fundamental Concepts of Language Teaching. Oxford: Oxford University Press.
- Suwandi, Sarwiji, dkk. (2016). Pedoman Tesis dan Disertasi Pascasarjana Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Surakarta: UNS Press.
- Suyitno, Imam, et al. 1996. Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing di Malang. Hasil Penelitian yang Dibiayai OPF IKTP Malang. Malang: IKIP Malang.

Suyitno, Imam. 2000. Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Malang: Jurusan Sastra Indonesia FS UM.

Widianto, Eko, dan Zuleha, Ida. 2016. Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal. SELOKA*. 6/1/2016